

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha individu atau kelompok dalam mengembangkan pemikiran manusia melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan (KBBI, 2021). Pendidikan mampu mengatasi tantangan yang akan dihadapi oleh generasi muda. Pemerintah republik Indonesia telah melakukan berbagai program untuk meningkatkan sistem Pendidikan di negara ini. Pendidikan tentu tak lepas dari seorang guru, dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 menjelaskan bahwa guru adalah unsur dan kunci dalam Pendidikan dan memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional (Alifia & Hardini, 2022). Pendidikan di Indonesia mencakup beberapa tingkat mulai dari pra-sekolah hingga perguruan tinggi, sistem Pendidikan di Indonesia meliputi tiga jenjang utama, yaitu Pendidikan dasar (Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama), Pendidikan menengah (Sekolah Menengah Atas), dan Pendidikan tinggi (Perguruan Tinggi). Pendidikan ini diselenggarakan oleh pemerintah dan Lembaga swasta, serta mencakup kurikulum yang telah ditentukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Menurut Ki Hajar Dewantara sebagai Bapak Pendidikan Indonesia, Pendidikan ialah suatu upaya untuk memajukan bertumbuhnya Pendidikan budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran, dan tubuh anak. Tujuan Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara terbagi menjadi 3, yaitu membentuk budi pekerti yang halus, meningkatkan kecerdasan otak serta mendapatkan Kesehatan badan.

Guru memegang peran penting dalam membentuk kualitas generasi muda melalui perannya dalam tugas-tugas pendidikan. Tugas pokok seorang guru ialah sebagai tenaga pendidik yaitu membimbing, mendidik, melatih, mengajar, menilai, serta mengevaluasi peserta didik di tingkat Pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga menengah. Kualitas seorang guru atau pendidik sangat berdampak secara signifikan dalam menciptakan sumber daya manusia yang memiliki mutu atau kualitas yang tinggi (Alifia & Hardini, 2022). Maka dari itu pendidik atau guru merupakan elemen penting dalam struktur pendidikan. Guru adalah fondasi utama yang menopang kelancaran sistem pendidikan. Ketika guru-guru tersebut berkinerja optimal, sistem pendidikan dapat dengan lebih mudah mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Sebaliknya, jika kualitas guru tidak maksimal, maka sistem pendidikan akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan program studi yang bertujuan untuk melatih calon pendidik agama Islam yang profesional, kompeten, dan berakhlak baik. Mahasiswa pada program ini akan belajar mengenai prinsip-prinsip ajaran Islam, sejarah serta evolusi perkembangan agama Islam, dan keterampilan menjadi pengajar serta pendidik yang berkualitas. Sarjana Pendidikan Agama Islam memiliki gelar S.Pd. guru yang menyelesaikan program studi ini dipersiapkan untuk menjadi guru agama Islam di berbagai tingkatan pendidikan seperti sekolah dasar, menengah, dan madrasah, atau bahkan menjadi dosen di perguruan tinggi. Selain itu, lulusan juga dapat meniti karier sebagai penyuluh agama, konsultan agama, penulis atau bergerak sebagai pengusaha di bidang Pendidikan. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di UMY memiliki fasilitas *Micro Teaching* yang dipandu oleh dosen berpengalaman untuk melatih mahasiswa dalam keterampilan mengajar. Model *Micro Teaching* yang diterapkan di Prodi PAI FAI UMY melibatkan mahasiswa dalam kelompok sebaya yang melakukan *Micro Teaching* bersama dengan rekan sejawat yang sedang magang sebagai guru.

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) menyediakan mata kuliah Praktik Perkenalan Lapangan (PPL) bagi mahasiswa yang mengambil

program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam, sebagai sebuah institusi Pendidikan yang bertujuan untuk membekali mahasiswa menjadi pendidik muslim yang berkualitas, diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang siap untuk berkontribusi dalam masyarakat terutama dalam konteks Lembaga Pendidikan. Untuk mencapai tujuan ini, setiap mahasiswa yang telah mencapai tahun terakhir perkuliahan (semester VII) akan diarahkan untuk melaksanakan program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), setelah sebelumnya menyelesaikan tugas *Micro Teaching* dan dinyatakan lulus pada semester sebelumnya. Melalui PPL ini, mahasiswa diharapkan mampu menerapkan pengetahuannya tentang metode pembelajaran yang profesional, menarik, dan inovatif dalam praktik nyata baik di lingkungan sekolah satau madrasah. Selain itu, mahasiswa juga memiliki kesempatan untuk mengumpulkan pengalaman dalam mengelola Pendidikan dan proses belajar-mengajar yang akan menjadi modal berharga dalam menjalani profesi sebagai pendidik yang lebih kompeten di masa depan (PAI FAI UMY, 2023).

Guru sebagai pendidik atau pengajar menjadi kunci satu keberhasilan dalam Upaya Pendidikan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia terikat erat dengan peran guru, guru yang memiliki kualitas yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas juga (Ulin & Oktarina, 2014). Kualitas seorang guru dapat dilihat dari kompetensi yang ia miliki. Kompetensi ialah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru yang dikembangkan berdasarkan analisis tugas-tugas guru. Seorang guru harus memiliki kesiapan dalam mengajar, kesiapan untuk menjadi guru atau pendidik dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa untuk melaksanakan tugas-tugas guru dan pemahaman mahasiswa tentang kompetensi yang diperlukan oleh seorang guru. Dalam rangka menjadi guru terdapat empat aspek kompetensi yang diperlukan yaitu: kompetensi pedagogik, kepribadian, soial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui (Fajar, 2022). Harapannya, mahasiswa PPL mampu mngintegrasikan keempat kompetensi pengajaran ini dengan baik dalam diri yang mencerminkan kesiapan mahasiswa menjadi

seorang guru. Kesiapan mahasiswa sebagai calon guru dipengaruhi beragam faktor.

Menurut Dalyono ia menjelaskan bahwa kesiapan adalah tingkat kemampuan yang cukup baik dari segi fisik maupun mental (Dalyono, 2015). Kesiapan fisik mencakup aspek kesehatan dan kekuatan fisik yang memadai, sementara kesiapan mental melibatkan minat dan motivasi yang memadai untuk menjalankan suatu tugas atau aktivitas. Berdasarkan teori tersebut, salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan menjadi seorang guru adalah minat

Minat ialah motivasi yang mempengaruhi seorang untuk melakukan suatu pekerjaan atau membuat pilihan tertentu dalam karier. Kemunculan minat menghasilkan motivasi dan kebahagiaan dalam menjalankan pekerjaan yang diinginkan (Ulin & Oktarina, 2014). Hal ini sejalan dengan pandangan Djaali yang menjelaskan bahwa “minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada aktivitas atau hal tertentu yang muncul secara alami, tanpa tekanan dari luar” (Djaali, 2007). Ketika mahasiswa memiliki minat yang kuat dalam menjalani profesi guru, mahasiswa akan berusaha untuk mencapai tujuan tersebut dan melihat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sebagai peluang untuk mengembangkan kompetensi yang diperlukan oleh guru. Minat ini mendorong mahasiswa untuk bersungguh-sungguh mempelajari teori-teori Pendidikan dan akhirnya akan siap untuk menjalankan tugas sebagai guru.

Dalam hasil penelitian Hidayati mengungkapkan bahwa mahasiswa yang sedang melaksanakan PPL mengalami beberapa permasalahan yang beragam. Peneliti telah mengkategorikan masalah-masalah tersebut menjadi delapan bagian, permasalahan tersebut mencakup: (1) aspek pribadi, (2) persiapan untuk kegiatan mengajar, (3) tingkat partisipasi dalam kegiatan kelas, (4) manajemen kelas, (5) pelaksanaan kegiatan mengajar, (6) evaluasi, (7) aspek emosional, dan (8) proses penyesuaian diri (Andaya & Guiab, 2016).

Dalam hasil wawancara yang peneliti ambil dari 5 mahasiswa menyatakan bahwa PPL mempengaruhi minat untuk menjadi guru dengan adanya praktik pengalaman lapangan ini mewajibkan semua mahasiswa PPL untuk terjun langsung ke sekolah dan mengajar di depan murid-murid. Lima

mahasiswa yang peneliti wawancarai membagikan pengalamannya saat melaksanakan praktik pengalaman lapangan seperti kesiapan mental, memahami administrasi pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), power point (PPT), bahan ajar, metode pembelajaran serta komunikasi yang baik.

Dari hasil wawancara 5 mahasiswa ini juga mengutarakan sebagai berikut: mahasiswa pertama, kesiapan ppl mempengaruhi minat untuk menjadi guru lumayan banyak dan memberika dampak. Mahasiswa kedua, ketika persiapan sudah matang, maka tidak ada rasa takut untuk menghadapi kegiatan belajar mengajar di kelas.

Mahasiswa ketiga“ternyata menjadi guru tidak semudah yang saya rasakan ketika PPL, untuk itu saya akan terus belajar dan mencari tau apa yang semestinya saya persiapkan untuk bekal menjadi guru”. mahasiswa keempat “kesiapan PPL ini berpengaruh untuk saya agar menjadi guru yang lebih kompeten, melihat pengalaman-pengalaman yang saya dapatkan ketika PPL”.

serta mahasiswa kelima mengutarakan pendapatnya sama seperti mahasiswa lainnya. Maka simpulan dari hasil wawancara lima mahasiswa tersebut menunjukkan bahwa kesiapan PPL dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi guru. Sebelum melaksanakan PPL mahasiswa harus mengikuti mata kuliah *Micro Teaching*, serta harus menguasai administrasi pembelajaran sebelum terjun langsung ke sekolah.

Seiring dengan berjalannya waktu, mahasiswa akan mengalami masa-masa transisi yang melibatkan perkembangan intelegensi, perubahan cita-cita, serta motivasi. Perubahan tersebut secara tidak langsung dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk minat mahasiswa dalam menjalani seorang guru. Penting untuk dicatat bahwa pelaksanaan Praktik Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang memadai tidak selalu menghasilkan peningkatan minat menjadi seorang guru.

Praktik pengalaman lapangan memiliki dampak yang beragam seperti kualitas pembelajaran menurun dikarenakan mahasiswa PPL yang kurang maksimal memanfaatkan kegiatan PPL sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan internal mahasiswa menjadi salah satu penyebab kurang efektifnya pelaksanaan PPL. Kurangnya optimalitas dalam penyelenggaraan

sistem PPL dari berbagai fase, mulai dari pengenalan lapangan, pelatihan keterampilan dasar, observasi, hingga latihan terbimbing, juga menjadi penyebab kurang efektifnya pelaksanaan kegiatan PPL. Kesempatan kerja yang terbatas, mahasiswa yang menjalani Praktik Pengalaman Lapangan, mahasiswa diharapkan dapat melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh agar dapat menggali pengalaman yang berguna untuk masa depan. Apabila mahasiswa tidak menunjukkan kesungguhan maka tidak akan terbiasa dengan realitas dunia kerja yang sesungguhnya, dan keterampilan mahasiswa dapat berkurang, mengakibatkan kurangnya kesiapan kerja setelah lulus sebagai sarjana (Melati, 2020).

Kesiapan tidak hanya tertulis dalam jurnal atau buku saja, tetapi juga dalam Al-Quran. Di dalam Al-Quran dijelaskan mengenai kesiapan QS. Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اللَّهُ وَلِتُنَظِرُوا نَفْسَ مَأْقَدِمَتِ لِعَدِّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S. al-Hasyr [59]: 18).”

Dari terjemah ayat di atas, terlihat betapa pentingnya bagi manusia untuk merencanakan dan bersiap-siap menghadapi masa depan. Kepentingan perencanaan tersebut begitu besar sehingga Allah swt menyarankan manusia untuk bersiap dengan baik, baik dalam aspek ketakwaan maupun amal perbuatan. Perencanaan tersebut dapat dianggap sebagai suatu perangkat perencanaan bagi seorang guru. Perangkat perencanaan pembelajaran mencakup rangkaian langkah untuk merumuskan tujuan dalam proses belajar mengajar (PBM), pemilihan metode, materi yang akan diajarkan, cara penyampaian, serta penggunaan media atau alat, semuanya bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif. Dalam konteks ini, perencanaan

pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan hal-hal materi seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan administrasi pembelajaran, tetapi juga aspek-aspek esensial seperti penguasaan materi dan keterampilan menyampaikan materi. Kesuksesan atau kegagalan suatu proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kesiapan dan kualitas guru dalam merencanakan serta mempersiapkan pembelajaran dengan cermat.

Berdasarkan ayat diatas dapat dilihat dalam kesiapan melaksanakan PPL, kita pahami bahwa ketika mahasiswa akan melaksanakan PPL mahasiswa harus mempersiapkan segala sesuatu dengan kemampuannya seperti kesehatan fisik, mental, administrasi pembelajaran, serta pengetahuan lainnya. Mahasiswa PPL diwajibkan menyiapkan diri menghadapi siswa untuk mengajar di dalam kelas agar tujuan pembelajaran tersebut tercapai.

Oleh karena itu, dengan latar belakang ini peneliti tertarik untuk mengeksplorasi sejauh mana PPL memengaruhi minat menjadi guru pada mahasiswa yang mengikuti PPL pada tahun 2020. Peneliti memilih judul “Pengaruh Pelaksanaan Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Mahasiswa PAI Angkatan 2020 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.”

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesiapan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2020?
2. Bagaimana minat menjadi guru pada mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2020?
3. Apakah terdapat pengaruh kesiapan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap minat menjadi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa jurusan PAI Angkatan 2020 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, maka tujuann penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kesiapan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2020.
2. Untuk mengetahui minat menjadi guru pada mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2020.
3. Untuk Mengetahui apakah terdapat pengaruh kesiapan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa jurusan PAI Angkatan 2020 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memeberikan manfaat begi pihak yeng bersangkutan antara lain:

##### **1. Secara Teoristis**

###### **a. Pemahaman Lebih Mendalam**

Penelitian ini dapat menyumbangkan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara kesiapan PPL dan minat mahasiswa PAI untuk menjadi guru. Dengan mengisi celah pengetahuan yang mungkin belum tercakup dalam kajian pustaka sebelumnya, penelitian ini bisa menjadi tambahan berharga untuk teori-teori yang telah ada.

###### **b. Penyediaan Dasar bagi Peneliti Selanjutnya**

Temuan dari penelitian ini dapat memberikan landasan atau dasar bagi penelitian-penelitian lanjutan yang ingin menggali lebih dalam aspek-aspek tertentu yang belum cukup terungkap dalam penelitian ini. Ini akan memberikan kesempatan untuk eksplorasi lebih lanjut dan pengembangan teori-teori yang ada.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Bagi Prodi Pendidikan Agama Islam**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk tambahan bacaan penelitian bidang Pendidikan khususnya tentang pengaruh kesiapan PPL terhadap minat menjadi guru, penelitian ini diharapkan dapat memeberikan manfaat bagi Prodi PAI serta dapat dijadikan sebagai

bahan pertimbangan untuk memaksimalkan potensi mahasiswa agar menghasilkan output atau calon guru yang memiliki sikap, nilai, dan keterampilan yang professional.

Peningkatan Program Praktik Lapangan dan Efektivitas Kurikulum Pendidikan Guru PAI dapat dilakukan melalui temuan penelitian ini. Identifikasi aspek-aspek kesiapan yang berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa PAI untuk menjadi guru dapat menjadi dasar perbaikan atau peningkatan pada program praktik lapangan. Selain itu, informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa terhadap praktik lapangan juga dapat digunakan untuk menyusun kurikulum pendidikan guru PAI yang lebih relevan dan efektif dalam menyiapkan calon guru.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan data informasi relevan khususnya mengenai PPL serta minat menjadi guru.

### **3. Kebijakan**

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang berharga untuk pengembangan kurikulum pendidikan guru PAI serta penyelenggaraan praktik pengalaman lapangan. Dengan memahami korelasi antara kesiapan praktik lapangan dengan minat menjadi guru, kebijakan dalam pengaturan kurikulum dan penyelenggaraan praktik lapangan bisa dioptimalkan untuk memaksimalkan minat mahasiswa dalam bidang ini.

### **4. Isu dan aksi sosial**

a. Pemecahan dan Pemahaman Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa PAI dalam memilih profesi menjadi guru. Informasi yang diberikan oleh penelitian ini dapat memberikan pencerahan mengenai pentingnya praktik pengalaman lapangan dalam membentuk minat dan motivasi mahasiswa untuk terlibat dalam profesi pendidikan.

b. Pengembangan Program Pendidikan dan Orientasi Karir

Temuan dari penelitian ini juga dapat digunakan untuk mengembangkan program-program pendidikan yang lebih baik dan lebih terarah dalam memberikan orientasi karier kepada mahasiswa PAI. Hal ini dapat membantu mahasiswa mempersiapkan diri secara lebih efektif untuk menjadi guru dengan memperhatikan pentingnya praktik lapangan dalam proses pembelajaran.